



# Peningkatan Hasil Belajar Materi Tolak Peluru Menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik

Ismail

SMK Negeri 1 Woja, Dompu, NTB, Indonesia

E-mail: [ismailspd72@gmail.com](mailto:ismailspd72@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-09	<p>This study aims to improve the learning outcomes of the Material for Shot Rejecting Materials Using Media Modified Bullets from Plastic Balls for Class XI-TKRO SMKN1 Woja in 2019/2020. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. Based on the results of action research that the Media Modification of Bullets from Plastic Balls can Improve Learning Outcomes of Bullet Shot Material for Class XI-TKRO Students at SMKN 1 Woja. The results of the study showed that the learning outcomes of Class XI-TKRO SMKN 1 Woja in cycle 1 for the Material of Bullet Rejecting Material with Bullet Modification Media from Plastic Balls obtained an average value of cycle 1 of 73.2 with a learning determination of 78.9% and those who did not completed 21.1%. Whereas in cycle II, the average value of cycle II was 81.6 with 89.5% mastery and 8.7% incomplete. Based on data on student learning outcomes from cycle I and cycle II, it showed an increase in student learning outcomes on the same material, namely Bullet Reject Material. This is because in cycle I and cycle II they have implemented learning using Modified Bullet Media from Plastic Balls. Student activities during the learning activities that apply Bullet Modification Media from Plastic Balls to the material Bullet Shot Material based on observations are included in the good category of all aspects of student activity. The student activities that are assessed are aspects of student activity: listening and paying attention to teacher explanations, working together in groups, working with teaching aids, active students in discussions, presenting the results of discussions, concluding material, and students' ability to answer questions from the teacher.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Shot put;</i> <i>Modified Media.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-09	<p>Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Materi Tolak Peluru Menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik Siswa Kelas XI-TKRO SMKN1 Woja tahun 2019/2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Materi Tolak Peluru Siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja pada siklus 1 untuk Materi Materi Tolak Peluru dengan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 73,2 dengan ketuntasan belajar 78,9% dan yang tidak tuntas 21,1%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 81,6 dengan ketuntasan belajar 89,5% dan yang tidak tuntas 8,7%. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Materi Tolak Peluru. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan pembelajaran menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik pada materi Materi Tolak Peluru berdasarkan hasil pengamatan termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, memperpresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Tolak Peluru;</i> <i>Media Modifikasi.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan salah satu dari bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak

maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya, dimana peserta didik berperan sebagai pembelajar yang aktif untuk mencari ilmu yang di butuhkan. Sebagai fasilitator, yang perlu diperhatikan adalah cara dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk tertarik mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi (Permendibud No. 103 tahun 2014

Demikian halnya yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada SMKN 1 Woja tentang materi "Latihan Dasar dan Teknik Memegang Materi Tolak Peluru yang Benar", kondisi nyata di sekolah, media peluru hanya tersedia 2 buah, 1 peluru untuk putri dan 1 peluru untuk putra. Sementara rata-rata setiap rombongan belajar berjumlah 15-20 orang, sehingga apabila dibandingkan antara jumlah sarana prasarana atau media materi Tolak Peluru dan jumlah siswa adalah 1:10 untuk putra dan atau putri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran materi Tolak Peluru menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum dan hasil pembelajaran rendah dan tidak efektif. Hal ini menjadi gambaran bahwa hasil pembelajaran juga harus didukung oleh sarana dan prasarana atau media yang memadai. Artinya, ketersediaan sarana dan atau media pembelajaran harus berimbang dengan jumlah peserta didik. Namun untuk mengatasi masalah kekurangan sarana materi Tolak Peluru, peneliti mencari solusi dengan cara menggunakan bola plastik, sehingga proses pembelajaran tentang "Materi Tolak Peluru" pada SMKN 1 Woja dapat dilaksanakan dengan baik dan diharapkan hasil pembelajaran juga maksimal sehingga sangat membantu dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMKN 1 Woja tahun pelajaran 2019/2020.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum mampu memenuhi sarana atau media materi Tolak Peluru tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1:2 (1 peluru untuk 2 orang). Hal

ini dapat dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan sarana materi Tolak Peluru sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat dapat mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah didapat. Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Banyak hal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran formal di institusi pendidikan. Sudiarta & Widana (2019) menyatakan bahwa untuk dapat menaikkan prestasi belajar siswa maka dibutuhkan hal-hal yang berfokus pada aspek-aspek dalam pembelajaran kognitif, yakni: (1) mengembangkan keterampilan konseptual, (2) memaksimalkan skema dan transfer keterampilan dalam pembelajaran, (3) meningkatkan motivasi siswa, (4) menanamkan kepercayaan diri pada siswa, (5) mampu menantang siswa (*challenging*), (6) mengidentifikasi gaya belajar tiap-tiap siswa, dan (7) mengembangkan keterampilan berpikir yang baik. Jadi untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswa harus dapat mengembangkan kemampuannya dan memotivasi diri untuk berhasil. Kenyataan di lapangan prestasi belajar siswa belum mencapai standar yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Hal ini juga terjadi di SMKN 1 Woja. Partisipasi siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada

saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan tanpa media dari peserta didik yang berjumlah 19 orang siswa terdapat 12 siswa atau 63,2% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 7 Siswa atau 36,8% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 67,2. Jika dilihat dari rata-rata tersebut jelas sekali daya serap siswa sangat rendah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Materi Tolak Peluru dengan menerapkan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 67,2 dan secara klasikal sebesar 63,2%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Materi Tolak Peluru.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Materi Tolak Peluru. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LK sehingga ada bagian tertentu dari isi LK yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan temannya. *Ketiga*, sebagian siswa belum mampu melakukan Materi Tolak Peluru seperti yang diberikan guru pada saat test/evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LK terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Materi Tolak Peluru khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti sekaligus sebagai guru kelas XI tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tolak Peluru di Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja tahun pelajaran 2019/2020” Dengan harapan hasil penelitian tidak kelas ini menjadi salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SMKN 1 Woja, khususnya pada mata pelajaran Penjaskes pendidikan jasmani dan kesehatan, sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang perlu dilakukan oleh guru adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa, yang nantinya akan bermuara pada terciptanya konsep jangka panjang pada memori siswa. Siswa dengan pemahaman yang tinggi, tentu prinsip dari konstruktivisme, bahwa pembelajarlah yang aktif mengonstruksi pengetahuannya. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Widana, et.al., 2019).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki 4 komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus..



**Gambar 1.** PTK Model Kemmis dan Mc Taggart  
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

X MIPA 3 SMKN 1 Wojaa pada pelajaran Materi Tolak Peluru Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas X sebanyak 19 yang terdiri dari 5 siswa laki - laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas adalah pemahaman konsep Materi Tolak Peluru siswa yaitu aspek penguasaan pengetahuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis konsep Materi Tolak Peluru yang diukur melalui tes akhir (posttest) di akhir siklus. Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan prosedur kerja yang bersifat siklus, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi yang dilanjutkan dengan perencanaan ulang untuk tindakan berikutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pembagian materi pada tiap siklus didasarkan pada keterkaitan antara kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar siswa.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja untuk Materi Tolak Peluru dengan menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 67,1 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 6 orang dengan ketuntasan belajar 63,2% dan yang tidak tuntas 36,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja pada siklus 1 untuk Materi Tolak Peluru dengan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 73,2 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 6 orang dengan ketuntasan belajar 78,9% dan yang tidak tuntas 21,1%. Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Tolak Peluru diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 81,6 dengan nilai tertinggi adalah 95 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 89,5% dan yang tidak tuntas 8,7%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama

yaitu Tolak Peluru. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Tolak Peluru. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan pembelajaran menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik pada materi Tolak Peluru menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LK dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan juga bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok. Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik pada Materi Tolak Peluru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa

siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LK, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik disebabkan suasana belajar dikelas yang agak rumit. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik bermanfaat bagi mereka.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Penggunaan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik dapat meningkatkan hasil belajar Materi Tolak Peluru Siswa Kelas XI-TKRO SMKN 1 Woja.

##### B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

1. Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
2. Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik disarankan untuk membikin Media Modifikasi Peluru dari Bola Plastik yang lebih menarik dan bervariasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*- cetakan ke-IV. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi*

*Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

----- 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

-----2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

-----2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas

----- 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press. Hari, Agus Budi Juli dkk. 2014. *Penjasorkes untuk SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas

-----2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas

Ngalim, Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya